

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), KURS DOLLAR
AMERIKA SERIKAT DAN INFLASI TERHADAP
IMPOR SAYURAN INDONESIA
KURUN WAKTU 1994-2013**

**Anak Agung Istri Diah Candra Wati*
I Ketut Suidiana**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: gungdiah94@gmail.com

ABSTRAK

Perdagangan internasional memberikan pengaruh yang besar bagi setiap negara. Kebutuhan setiap negara yang berbeda dengan hasil pertanian yang juga berbeda menyebabkan satu negara membutuhkan negara lain guna memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDB, kurs dollar AS dan inflasi terhadap impor sayuran Indonesia. Data kurun waktu tahun 1994-2013 menggunakan data sekunder dengan teknik analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program Eviews. Berdasarkan hasil analisis secara serempak diketahui bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap impor sayuran Indonesia, sedangkan secara parsial PDB memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sementara kurs dollar AS memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan. Akan tetapi inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sayuran Indonesia karena importir sayuran tidak memperhatikan persentase tingkat inflasi sebab sayuran merupakan makanan yang sangat diperlukan oleh tubuh kita.

Kata kunci: *PDB, Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi dan Impor.*

ABSTRACT

International trade gives a great influence for each country. The needs of each different country with different crops also because the country needs other countries to meet domestic demand. This study aims to determine how the effect of GDP, the US dollar exchange rate and inflation on imported vegetables Indonesia. The data period 1994-2013 used secondary data with analysis technique is multiple linear regression using Eviews program. Based on the results of simultaneous analysis known that all independent variables a significant effect on the import of vegetables Indonesia, while partially GDP provide a positive and significant effect while the US dollar exchange rate gives a negative and significant effect. But inflation is not a significant effect on the import of vegetables Indonesia for vegetable importers do not pay attention to the percentage of the rate of inflation because vegetables are foods that are needed by our body.

Keywords: *GDP, US Dollar exchange rate, inflation and imports.*

PENDAHULUAN

Luasnya lahan pertanian dan tingkat kesuburan tanah Indonesia membuat Indonesia mudah untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang digunakan sebagai konsumsi masyarakat Indonesia. Tetapi semakin banyak lahan-lahan pertanian Indonesia yang terkena alih fungsi lahan, dimana lahan pertanian yang subur dialih fungsikan dan dijadikan rumah pemukiman atau gedung-gedung perusahaan yang menyebabkan lahan pertanian menjadi semakin berkurang. Padahal Indonesia adalah negara agraris dan juga negara yang kaya akan kekayaan alam yang membuat Indonesia tidak kekurangan produksi dari hasil pertanian. Berbagai hal yang sudah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kekurangan pada sektor pertanian ini akibat alih fungsi lahan, seperti melakukan intensifikasi dan dipersifikasi lahan baik secara vertikal maupun horisontal. Hasil yang diharapkan masih juga sama dan malah tetap kekurangan hasil yang didapat.

Berkurangnya hasil pertanian yang dapat mengakibatkan kekurangan bahan pokok makanan selain disebabkan oleh banyaknya terjadi alih fungsi lahan juga disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan terjadi peningkatan konsumsi makanan khususnya sayuran di Indonesia. Menurut BPS (2005), tidak terjadinya penurunan konsumsi sayuran di kota-kota besar yang disebabkan masih tingginya daya beli masyarakat terhadap sayuran. Meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang kaya akan kandungan nutrisi dari produk-produk yang sehat dan aman yang dapat menjaga kesehatan dan kebugaran. (Widiyanti 2005 dalam Dasipah 2010).

Sayuran dan buah-buahan merupakan menu yang hampir selalu ada dalam hidangan sehari-hari masyarakat Indonesia yang memiliki sumber serat pangan yang dihidangkan dalam bentuk masakan atau dalam keadaan mentah (Santoso, 2011). Buah dan sayur mampu mengubah sel-sel tubuh untuk melawan radikal bebas karena mengandung antioksidan tinggi. Penyakit yang ditimbulkan jika mengabaikan konsumsi sayuran yaitu sembelit, flu, gangguan pencernaan, stres atau depresi, gangguan mata, artritis, kulit keriput, daya tahan fisik lemah, tekanan darah tinggi, gusi berdarah, osteoporosis, jerawat, sariawan, kelebihan kolesterol darah, kulit kusut, dan kanker.

Semakin berkurangnya jumlah produksi pertanian dengan meningkatnya permintaan akan produksi makanan menyebabkan Indonesia kesulitan mencari bahan pokok makanan yang untuk dikonsumsi di dalam negeri. Produksi pertanian Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri secara umum, terlebih lagi Indonesia sudah menjadi daerah tujuan wisata dunia. Guna memenuhi kekurangan hasil pertanian (pangan), maka Indonesia melakukan impor barang-barang keperluan tersebut. Untuk melihat komposisi impor komoditi sayuran Indonesia diperlihatkan pada Tabel 1.

Impor sayuran kurun waktu 1994-2013 tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 8.906.012.682 US\$ dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2001 dengan jumlah 1.337.534.575 US\$. Impor sayuran mengalami fluktuasi dari tahun ketahun kadangkala mengalami penurunan dan bahkan seringkali mengalami peningkatan. Selama kurun waktu tersebut, impor sayuran secara keseluruhan

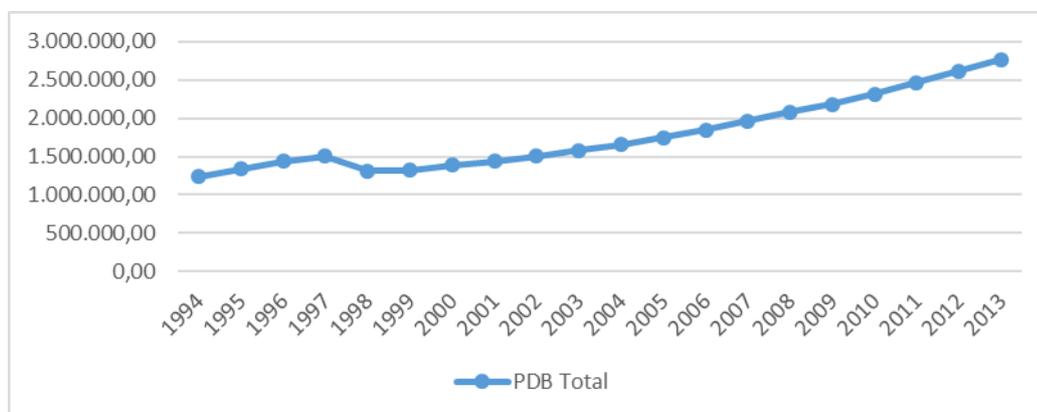
tumbuh sebesar 11,59 persen. Harapan dari pemerintah dimana Indonesia sebagai negara agraris adalah impor yang semakin menurun tetapi kenyataannya impor kadang mengalami peningkatan sehingga hal inilah yang menjadi permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut.

Tabel 1. Perkembangan Impor Sayuran Indonesia Kurun Waktu 1994-2013

Tahun	Nilai Impor Sayuran (US \$)	Perkembangan (%)
1994	1.534.379.684	-
1995	2.381.469.100	55,21
1996	2.855.292.868	19,90
1997	1.973.380.607	-30,89
1998	1.891.011.265	-4,17
1999	2.496.961.213	32,04
2000	1.784.442.433	-28,54
2001	1.337.534.575	-25,04
2002	1.911.937.985	42,94
2003	1.896.197.676	-0,82
2004	2.454.657.114	29,45
2005	1.852.967.755	-24,51
2006	2.453.206.636	32,39
2007	3.558.703.989	45,06
2008	4.351.980.012	22,29
2009	3.697.050.591	-15,05
2010	5.652.462.662	52,89
2011	8.906.012.682	57,56
2012	7.652.812.928	-14,07
2013	6.953.250.106	-9,14
Perkembangan (rata-rata)		12,50

Sumber: BPS, Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 1995, 1997, 1999, 2001, 2003, 2005, 2007, 2009, 2011, 2013 (data diolah)

Menurut Mankiw (2006:231) impor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu selera konsumen, pendapatan masyarakat sebagai konsumen, nilai tukar (kurs), harga-harga barang didalam dan diluar negeri, serta biaya angkutan barang. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan hasil refleksi dari pendapatan masyarakat. Menurut Isayeva (2012) dalam studinya menunjukkan bahwa PDB secara signifikan memiliki pengaruh terhadap impor di negara-negara kawasan geopolitik South Caucasus yaitu Armenia, Azerbaijan, dan Georgia.

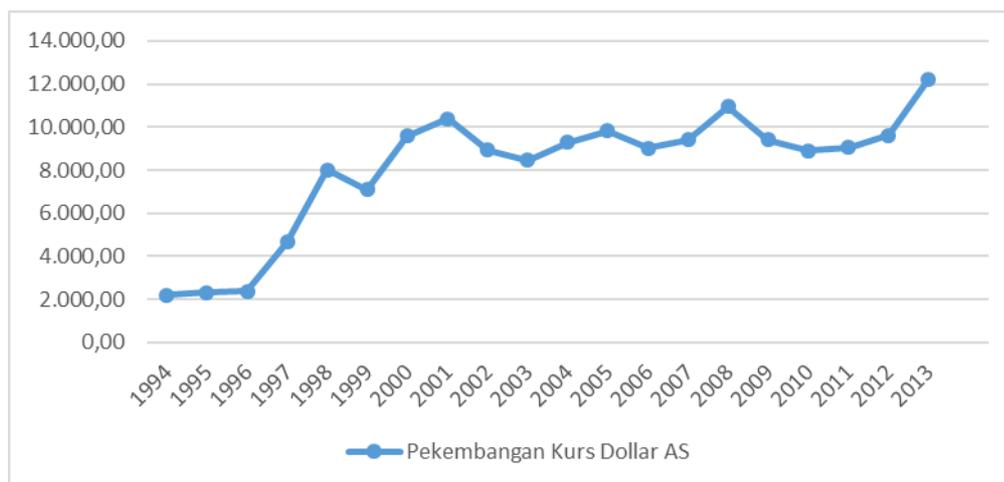


Gambar 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Kurun Waktu 1994-2013

Sumber: BPS, Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 1994-1997, 1998-2001, 2002-2005, 2006-2009, 2010-2013 (data diolah)

Jumlah PDB kurun waktu 1994-2013 tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.770.345,10 miliar dan yang paling rendah terjadi pada tahun 1994 dengan jumlah Rp. 1.235.278,00 miliar. Selama kurun waktu tersebut, PDB ini tumbuh sebesar 4,34 persen.

Faktor ketiga penyebab terjadinya impor menurut Mankiw (2006:231) adalah kurs. Kurs merupakan alat pembayaran dalam impor sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap impor maupun ekspor. Perkembangan Kurs Dollar AS periode 1994-2013 tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp. 12.163,00 dan terendah terjadi pada tahun 1994 dengan jumlah Rp. 2.205,00. Selama kurun waktu tersebut, Kurs Dollar Amerika Serikat ini tumbuh sebesar 9,40 persen.



Gambar 2. Perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat Kurun Waktu 1994-2013

Sumber: BPS, Indikator Ekonomi: Tahun 1994-2004, 2004-2013 (data diolah)

Selain kurs, faktor lain yang juga mempengaruhi terjadi impor adalah adanya inflasi di dalam negeri yang menyebabkan harga-harga barang mengalami kenaikan dan hal inilah yang menyebabkan masyarakat lebih memilih mengkonsumsi barang impor yang harganya hampir sama dan bahkan lebih murah dari barang yang diproduksi didalam negeri. Faktor-faktor penyebab inflasi dilihat dari dua sisi yaitu dalam sisi permintaan, inersia inflasi, jumlah uang beredar, kredit sektor usaha, pengeluaran pemerintah, kurs valuta asing, tingkat output, GDP riil dan tingkat suku bunga SBI. Sedangkan dari sisi penawaran, inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu harga minyak mentah dunia dan kenaikan harga barang impor serta (Rio, 2013).



Gambar 3. Perkembangan Inflasi Indonesia Kurun Waktu 1994-2013

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015 (data diolah)

Inflasi yang terjadi di Indonesia tertinggi pada tahun 1998 sebesar 77,63 persen dan terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar 2,01 persen. Selama kurun waktu tersebut, tingkat Inflasi di Indonesia tumbuh dengan penurunan sebesar 0,01 persen.

Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia tanpa didukung oleh peningkatan faktor-faktor produksi akan menyebabkan semakin sulitnya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, pemerintah melakukan kebijakan impor dalam hal ini berupa impor sayuran. Sayuran merupakan salah satu bahan pokok konsumsi yang sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, sehingga apabila suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok dari masyarakatnya maka negara tersebut harus melakukan impor.

Suatu negara melaksanakan impor berbagai macam keperluan masyarakat, tentu di masyarakat ada kelangkaan sumber. Untuk melaksanakan impor sudah

tentu harus didukung oleh pendapatan negara yang disebut dengan GDP (Pakpahan, 2012). Untuk melaksanakan impor faktor penting yang perlu diperhatikan selain GDP suatu negara, tidak kalah pentingnya dengan nilai tukar atau kurs yang berlaku saat itu, demikian juga memperhitungkan tingkat inflasi didalam negeri sendiri maupun luar negeri. Berbagai instrumen inilah yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga penelitian seperti judul tersebut perlu dilaksanakan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini: 1) Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi secara serempak terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013? dan 2) Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Bruto, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi secara parsial terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) untuk menguji pengaruh PDB, Kurs Dollar AS dan Inflasi secara serempak terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013 dan 2) untuk menguji pengaruh PDB, Kurs Dollar AS dan Inflasi masing-masing terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs Dollar AS dan Inflasi terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013. Kegunaan secara praktisnya diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, lembaga pemerintah dan pihak lainnya

yang terkait mengenai PDB, Kurs Dollar Amerika Serikat, Tingkat Inflasi serta Impor Sayuran kurun waktu 1994-2013.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di seluruh wilayah Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun objek yang diteliti pada penelitian ini adalah impor sayuran serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya.

Jenis data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka, *time series*, dan tahunan yang disebut sebagai data kuantitatif. Data yang digunakan yaitu Impor Sayuran, PDB, Kurs Dollar AS dan Inflasi dengan menggunakan data *times series* kurun waktu 1994-2013.

Data dalam penelitian adalah data sekunder yang dalam bentuk laporan tahunan yang diperoleh dari instansi terkait. Data yang digunakan yaitu data Impor Sayuran, PDB, Kurs Dollar AS dan Inflasi yang telah dipublikasikan pada BPS dari tahun ketahun sampai dengan tahun penelitian ini dilakukan.

Variabel-variabel yang dianalisis meliputi variabel bebas yaitu Produk Domestik Bruto (X1), Kurs Dollar Amerika Serikat (X2) dan Inflasi (X3), serta variabel terikat yang digunakan adalah Impor Sayuran (Y).

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan tidak terlibat langsung yaitu dengan cara mencatat, memperhatikan, mengutip dan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas yang dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PDB, Kurs Dollar AS dan Inflasi terhadap Impor Sayuran Indonesia 1994-2013. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Variabel Terikat
- α : Nilai Konstansta
- X_1, X_2, X_3 : Variabel Bebas
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi dari X_1, X_2 dan X_3
- u : Error term/residual

Rumus diatas jika dihubungkan dengan penelitian ini maka didapat keterangan rumusnya sebagai berikut:

- Y : Impor Sayuran (Y)
- α : Nilai konstansta
- X_1 : Produk Domestik Bruto (PDB)
- X_2 : Kurs Dollar Amerika Serikat
- X_3 : Inflasi
- β_1 : Koefisien regresi dari PDB (X_1)
- β_2 : Koefisien regresi dari Kurs Dollar AS (X_2)
- β_3 : Koefisien regresi dari Inflasi (X_3)
- u : Error

Model ini selanjutnya akan diuji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara serempak dengan menggunakan uji F. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakannya uji t. Selain itu model juga akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik agar hasil estimasi regresi yang dibangun bebas dari gejala multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas. Agar tidak

terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) maka digunakannya uji asumsi klasik. Estimator OLS harus memenuhi asumsi-asumsi agar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Impor Sayuran Indonesia

Sayuran dan buah-buahan merupakan menu yang hampir selalu ada dalam hidangan sehari-hari masyarakat Indonesia yang memiliki sumber serat pangan yang dihidangkan dalam bentuk masakan atau dalam keadaan mentah (Santoso, 2011). Seiring perubahan sektor pertanian menjadi sektor industri yang banyak mengorbankan lahan pertanian Indonesia menjadi perusahaan dan pabrik-pabrik produksi menyebabkan berkurangnya hasil produksi pertanian Indonesia yang digunakan untuk konsumsi masyarakat dalam negeri. Untuk mengatasi kekurangan hasil pertanian tersebut, pemerintah Indonesia melaksanakan kebijakan impor yang salah satunya adalah impor sayuran. Perkembangan impor sayuran Indonesia dalam dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perkembangan Impor Sayuran Indonesia Kurun Waktu 1994-2013

Sumber: BPS, Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 1995, 1997, 1999, 2001, 2003, 2005, 2007, 2009, 2011, 2013 (data diolah)

Impor sayuran Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2010 jumlah impor sayuran mulai mengalami peningkatan jumlah yang cukup tinggi dan disusul pada tahun 2011 sebesar 5.652.462.662 USD pada tahun 2010 dan 8.906.012.682 USD pada tahun 2011 yang disebabkan karena pada tahun ini pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,5 persen, selain itu juga karena melonjaknya konsumsi dalam negeri. Naik turunnya jumlah impor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu selera konsumen, pendapatan masyarakat sebagai konsumen, nilai tukar (kurs), harga-harga barang didalam dan diluar negeri, biaya angkutan barang, dan kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengatur perdagangan internasional (Mankiw, 2006:231).

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$\hat{Y} = - 4.0644 + 5.0829 X_1 - 0.2147 X_2 + 0.0001 X_3$$

$$S_e = (0,9043) \quad (0,5877) \quad (0,0913) \quad (0,0001)$$

$$t_i = (- 4.0644) \quad (8.6489) \quad (-2.3524) \quad (0,7439)$$

$$\text{Sig} = 0,0004 \quad 0.0000 \quad 0.0318 \quad 0.4677$$

$$F \text{ Hitung} = 31.9817 \quad \text{Signifikansi } F = 0,0000 \quad R \text{ Square} = 0.8571$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil olahan data pada lampiran 1 dapat diketahui bahwa F hitung = 31,9817. Oleh karena F hitung = 31,9817 > F tabel = 3,24, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (X_1), Kurs Dollar Amerika Serikat (X_2), dan Inflasi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Impor Sayuran (Y) kurun waktu 1994-2013.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Wiguna (2014) yang berjudul Pengaruh Kurs Dollar AS, PDB, Devisa dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor Dari China dengan hasil secara serempak seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Impor mesin kompresor dari China periode 1996-2012. Selain itu juga penelitian lain yang dilakukan oleh Singgih (2015) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Produksi, Kurs Dollar

dan PDB terhadap Impor Jagung Indonesia dengan hasil secara serempak seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Produk Domestik Bruto (X1) terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013

Hasil analisis menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor sayuran Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh karena $t_{hitung} = 8,6489 > t_{tabel} = 1,746$, (sig sebesar $0,00 < 0,05$). $b_1 = 5,0859$ artinya jika Produk Domestik Bruto naik 1 miliar rupiah maka impor sayuran Indonesia naik 5,0829 US Dollar dengan asumsi ceteris paribus.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Hasil penelitian sesuai dengan teori dimana impor akan meningkat ketika pendapatan dalam suatu negara juga mengalami peningkatan yang sesuai dengan kurva fungsi impor yang memiliki *slope* positif terhadap Y (Nopirin, 2011:148).

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Apsari (2015) dengan judul Pengaruh Kurs Dollar AS, PMA, PDB, dan IHPB terhadap Impor Barang Modal di Indonesia menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara PDB dan impor barang modal di Indonesia. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini dilakukan oleh Imam (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara pendapatan nasional Indonesia (PDB) terhadap impor barang konsumsi di Indonesia.

Penelitian dari luar negeri yang dilakukan oleh Öztürk (2012) dengan meneliti data selama periode waktu 1998-2012 menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor. Hal ini terjadi karena struktur impor di Turki didominasi oleh barang modal dan barang setengah jadi sebesar 85 persen dari keseluruhan impor.

2) Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat (X2) terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor sayuran Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh karena $t \text{ hitung} = -2,352 < t \text{ tabel} = -1,746$, (sig sebesar $0,03 < 0,05$). $b_2 = -0,2147$ artinya jika Kurs Dollar Amerika Serikat naik 1 Rupiah/US Dollar maka impor sayuran Indonesia turun 0,2147 US Dollar dengan asumsi ceteris paribus.

Nilai mata uang asing yang ditentukan oleh mekanisme pasar akan mudah mengalami perubahan nilai dan perubahan nilai mata uang asing akan dapat berpengaruh terhadap kegiatan impor. Kenaikan harga barang-barang didalam negeri bagi pihak luar negeri disebabkan oleh naiknya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing (Jakaria, 2008). Sukirno (2012:402) menjelaskan bahwa perubahan tingkat penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut akan menyebabkan perubahan nilai mata uangnya sehingga berpengaruh terhadap jumlah ekspor dan impor.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Kurniawati (2015) dimana penelitian yang berjudul Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, PDB dan Cadangan Devisa terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia menunjukkan bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor bahan baku industri di Indonesia. Kasus diluar negeri menunjukkan hasil yang serupa yang dilakukan oleh Jiranyakul (2013) dengan judul *Exchange Rate Uncertainty And Import Demand Of Thailand* menunjukkan antara ketidakpastian nilai kurs dengan impor di Thailand adanya hubungan yang negatif. Kurs dan impor juga memiliki hubungan yang negatif dalam penelitian yang dilakukan Arize (1998) di Amerika Serikat. Pengaruh yang negatif antara kurs terhadap impor juga ditemukan dalam penelitian Alam (2012) di Pakistan.

3) Pengaruh Inflasi (X3) terhadap Impor Sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sayuran Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh karena t hitung = $0,7439 < t$ tabel sebesar $1,746$, (sig sebesar $0,47 > 0,05$). Dalam hal ini, $\beta_3 = 0$ artinya naik turunnya inflasi tidak mempengaruhi impor sayuran Indonesia.

Inflasi yang terjadi di suatu negara menyebabkan harga barang di dalam negeri mengalami kenaikan sehingga harga barang dalam negeri jauh lebih mahal daripada harga barang dari luar negeri sehingga masyarakat lebih cenderung untuk mengimpor barang, inflasi berkecenderungan menambah impor (Sukirno, 2012:402). Semakin tinggi tingkat inflasi di suatu negara maka semakin

meningkat jumlah barang impor di negara tersebut dan semakin rendah jumlah eksportnya.

Inflasi dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap impor sayuran Indonesia dikarenakan importir sayuran tidak memperhatikan persentase tingkat inflasi, jadi berapapun tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi daya beli masyarakat Indonesia terhadap impor sayuran sebab sayuran merupakan makanan yang kaya akan serat yang sangat diperlukan oleh tubuh kita yang tidak mampu dipenuhi oleh produsen dalam negeri, sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap impor sayuran Indonesia tahun 1994-2013. Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Wiguna (2014) pada penelitian yang berjudul Pengaruh Kurs Dollar AS, PDB, Devisa dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor dari China menunjukkan tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi dan impor mesin kompresor dari China.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bagian-bagian sebelumnya yaitu:

- 1) Untuk Uji F, dimana PDB, kurs dollar Amerika Serikat dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2015. Dengan R^2 0,8571 yang berarti sebesar 85,71 persen impor sayuran Indonesia dipengaruhi oleh variabel PDB, kurs dollar Amerika Serikat dan inflasi sedangkan sisanya lagi sebesar 14,29 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diuji

- 2) Untuk Uji secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Produk Domestik Bruto secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap impor sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2015, b) Kurs dollar Amerika Serikat secara parsial memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap impor sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2015 dan c) Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap impor sayuran Indonesia kurun waktu 1994-2013.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah dilihat dari jumlah impor sayuran Indonesia yang setiap tahun semakin meningkat, diharapkan agar pemerintah mengambil sebuah kebijakan yaitu dengan memberikan pelatihan penanaman dan perawatan tanaman khususnya dibidang pertanian kepada para petani guna meningkatkan produktifitasnya yang dapat memengaruhi peningkatan produksi sayuran Indonesia disamping itu juga agar pemerintah lebih ketat mengawasi alih fungsi lahan yang terjadi khususnya pada lahan yang produktif dengan mengeluarkan peraturan berupa larangan pendirian bangunan pada lahan yang produktif mengingat wilayah Indonesia yang cukup luas dengan tanah yang sangat subur.

RUJUKAN

- Alam, S. 2012. A Reassessment of Pakistan's Aggregate Import Demand Function: An Application of ARDL Approach, *Journal of Developing Areas*. 46(1). 367-384.
- Apsari Anandari, I.G.A Ayu. 2015. Pengaruh PBD, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA Terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. 4 (3): h:150-158.

- Arize, C.A. 1998. The Effects of Exchange Rate Volatility on US Imports: An Empirical Investigation, *International Economic Journal*. 12(1). 31-40.
- Badan Pusat Statistik. 1996. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 1995: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Arta Dimija.
- .1998a. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 1997: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Nurwita Karya Indah.
- .1998b. Pendapatan Nasional Indonesia: Tahun 1994-1997. Jakarta: BPS.
- .2000. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 1999: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Wendy Putri Lestarindo.
- .2002a. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2001: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Wendy Putri Lestarindo.
- .2002b. Pendapatan Nasional Indonesia: Tahun 1998-2001. Jakarta: BPS.
- .2004. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2003: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Wendy Putri Lestarindo.
- .2006a. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2005: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Wendy Putri Lestarindo.
- .2006b. Indikator Ekonomi: Tahun 1994-2004. Jakarta: BPS.
- .2006c. Pendapatan Nasional Indonesia: Tahun 2002-2005. Jakarta: BPS.
- .2008. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2007: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Wendy Putri Lestarindo.
- .2010a. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2009: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Wendy Putri Lestarindo.
- .2010b. Pendapatan Nasional Indonesia: Tahun 2006-2009. Jakarta: BPS.
- .2012. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2011: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Badan Pusat Statistik RI.
- .2014a. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Impor 2013: Jilid/Vol.I. Jakarta: CV. Badan Pusat Statistik RI.

-----2014b. Pendapatan Nasional Indonesia: Tahun 2010-2013. Jakarta: BPS.

-----2015. Indikator Ekonomi: Tahun 2004-2013. Jakarta: BPS.

Dasipah, Euis dkk. 2010. Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Sayuran di Pasar Modern Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. 1(2): h:24-37.

Imam, Adlin. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang*. h:1-14.

Isayeva, Aysel. "Comparative Analysis of Economic Factor Affecting Export and Import in the Countries of the South Caucasus". *Silk Road International Conference "Challenges and Opportunities of Sustainable Economic Development in Eurasian Countries"*, 7, 81-86. (2012).

Jakaria. 2008. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Pengeluaran Pemerintah, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(14): h: 281-299.

Jiranyakul, Komain. 2013. Exchange Rate Uncertainty and Import Demand Of Thailand. *Asian Economic and Financial Review*, 3(10): p:1269-1280.

Kurniawati, Fitri. 2015. Pengaruh Cadangan Devisa, PDB dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. 4(7): h:840-854.

Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Empat.

Nata Wirawan. 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar: Keraras Emas.

Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional*. Edisi ke 3. Yogyakarta: BPFE.

Öztürk, Mustafa. 2012. Macroeconomic Factors Affecting The Import in Turkey, *Journal Of Qafqaz University* number 34, 39-46.

Pakpahan, Asima Ronitua Samosir. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 1(2).

Rio Manggi dan Birgitta Dian Saraswati. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (2): h:71-144.

Santoso, MP.,Ir. Agus. 2011. Serat Pangan (Dietary Fiber) dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Jurnal Magistra*. homepage:journal.unwidha.ac.id. Vol: 23 hal: 35-40.

Singgih, Vita Agustarita. 2015. Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar terhadap Impor Jagung Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. 4(2): h:71-79.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wiguna, I.B.W. Satya dan Suresmiathi 2014. Pengaruh Devisa, Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi terhadap Impor Mesin Kompresor dari China. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (5): h:173-181.